

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Dewi dalam Munadirah, Syamsuddin Abubakar (2018), kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut.

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* (2016) masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya *karies* gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). *Karies* adalah penyakit jaringan yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (*ceruk, fissura*, dan daerah *interproximal*) meluas ke arah *pulpa*.

Penyakit gigi dan mulut dapat dibagi dua, yaitu penyakit gigi yang menyerang jaringan keras atau gigi dan jaringan lunak atau mulut dan gusi. Penyakit yang menyerang jaringan keras disebut karies gigi. *Karies* gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai. Hal-hal yang mendukung terjadinya *karies* gigi: Gigi yang peka, yaitu gigi yang mengandung sedikit *fluor*, memiliki lubang, lekukan maupun alur yang menahan plak; Bakteri, mulut mengandung sejumlah besar bakteri, tetapi hanya bakteri jenis tertentu yang menyebabkan pembusukan gigi. Proses *karies* yang melalui email-dentin dapat menyebabkan perubahan warna putih lokal atau coklat sampai hitam (Meisida, 2014).

Salah satu penyakit yang sering menyerang rongga mulut yaitu *Stomatitis*. *Stomatitis* merupakan istilah untuk menerangkan berbagai macam lesi yang timbul

di rongga mulut. Gejalanya berupa rasa sakit atau rasa terbakar satu sampai dua hari yang kemudian bisa timbul luka (*ulser*) di rongga mulut. *Stomatitis* biasanya berupa bercak putih kekuningan dengan permukaan agak cekung dapat berupa bercak tunggal maupun bercak kelompok. *Stomatitis* merupakan infeksi umum yang bisa meluas ke *mukosa bukal*, bibir dan *palatum* (Sulistiani, 2017).

Selain *stomatitis*, penyakit yang sering menyerang rongga mulut adalah gingivitis. *Gingivitis* adalah peradangan *gingiva*, menyebabkan perdarahan disertai pembengkakan, kemerahan, *eksudat*, dan perubahan kontur normal, *gingivitis* sering terjadi dan bisa timbul kapan saja setelah timbulnya gigi, *gingiva* tampak merah (Warongan, 2015).

Bakteri *Streptococcus sanguis* diyakini sebagai penyebab utama kolonisasi bakteri dalam rongga mulut manusia karena berikatan kuat secara langsung dengan pelikel *saliva* yang menyebabkan perlekatan *mikroorganisme oral* lain, terbentuknya plak gigi, berkontribusi dalam menyebabkan *karies* dan penyakit *periodontal*. Bakteri ini biasa berkoloni di mulut, saluran pencernaan dan *female genital* (Fukushima, 2012).

Di Indonesia obat tradisional masih digunakan secara luas di berbagai lapisan masyarakat, baik itu pedesaan maupun perkotaan. Penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam (Katno, 2004) dalam N, N, Rizki (2019) . Gaya hidup sehat dengan slogan “*back to nature*” telah menjadi *trend* baru masyarakat dunia dengan mengkonsumsi obat-obatan dari bahan alami yang relatif lebih aman dibandingkan obat-obatan dari bahan kimia sintetis. WHO (2005) dalam N, N, Rizki (2019) menyebutkan bahwa 65% dari penduduk negara maju dan 80%

penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal. Dengan pola hidup masyarakat yang cenderung “*back to nature*”, *trend* penggunaan obat herbal pun semakin meningkat. Peningkatan penggunaan obat herbal mempunyai dua dimensi penting yaitu, aspek medis yang terkait dengan penggunaan yang sangat luas di seluruh dunia dan aspek ekonomi yang terkait dengan nilai perekonomian masyarakat Sampurno (2007) dalam N, N, Rizki (2019).

Daun sirih atau nama ilmiahnya *Piper Betle Linn*, merupakan tumbuhan obat yang banyak manfaatnya, sirih mengandung zat antiseptik hampir seluruh bagiannya, daun sirih dikenal sebagai tanaman obat yang sudah ada sejak 600 SM ini karena daun sirih mengandung zat antiseptic yang mampu membunuh kuman, daun sirih merupakan tanaman rambat yang daunnya berwarna hijau dan bentuk daunnya mirip jantung hati, diperkampungan tanaman daun sirih tumbuh begitu saja dipekarangan rumah (Nurmalina dan Valley, 2012).

Dusun Tegal terletak di Desa Meninting, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Masyarakat Dusun Tegal sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Selain bercocok tanam di sawah masyarakat juga memanfaatkan halamannya untuk bercocok tanam dengan menanam berbagai jenis tanaman. Salah satunya adalah jenis tanaman obat. Masyarakat sejak jaman dahulu sudah memegang tradisi berobat menggunakan bahan alami. Masyarakat menganggap bahwa obat-obatan yang berasal dari bahan alami lebih aman dan berkhasiat. Ramuan pereda sakit gigi dan mulut yang sering digunakan yaitu, daun sirih, tanaman ini sangat mudah didapatkan di halaman rumah warga maupun di pasar yang ada di sekitar Dusun Tegal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Dan Pemanfaatan Air Daun Sirih Untuk Meredakan Sakit Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Dusun Tegal Tahun 2022”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemanfaatan air daun sirih untuk meredakan sakit gigi dan mulut di masyarakat Dusun Tegal Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi pengetahuan masyarakat yang mempunyai tingkat pengetahuan air daun sirih untuk meredakan sakit gigi dan mulut dengan kategori Baik, Cukup, Kurang di Dusun Tegal Tahun 2022.
- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat tentang air daun sirih untuk meredakan sakit gigi dan mulut di Dusun Tegal Tahun 2022.
- c. Mengetahui frekuensi pemanfaatan masyarakat tentang air daun sirih untuk meredakan sakit gigi dan mulut di Dusun Tegal Tahun 2022.
- d. Menghitung rata-rata pemanfaatan air daun sirih untuk meredakan sakit gigi dan mulut di Dusun Tegal Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan seluruh masyarakat Dusun Tegal dapat memahami manfaat daun sirih dan bagaimana pengolahan daun sirih untuk meredakan sakit gigi dan mulut dengan benar.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang pemanfaatan air daun sirih untuk meredakan sakit gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Tegal Tahun 2022.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan terkait dengan perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.